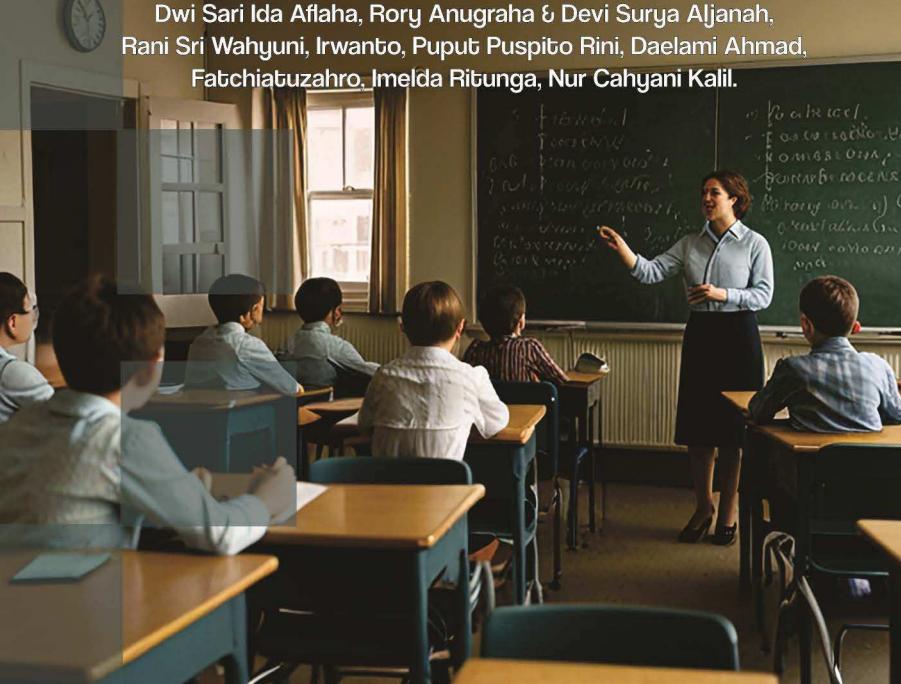
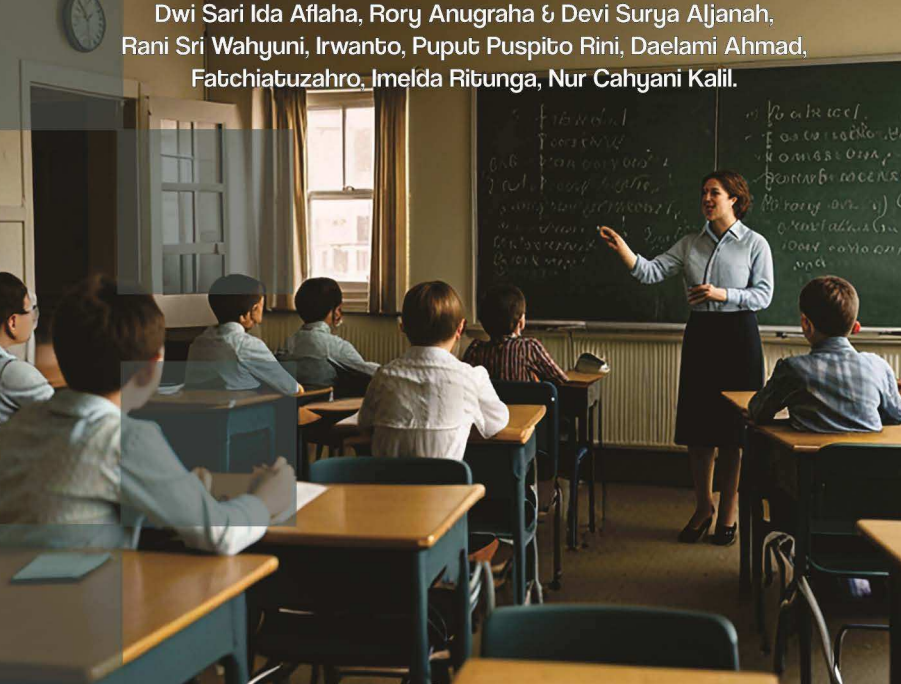




THE

Panduan Teoritis dan Praktis untuk Menguasai Dasar-Dasar Pengajaran Efektif

MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

**Panduan Teoritis dan Praktis untuk
Menguasai Dasar-Dasar Pengajaran Efektif**

**Dwi Sari Ida Aflaha, Rory Anugraha & Devi Surya Aljanah,
Rani Sri Wahyuni, Irwanto, Puput Puspito Rini, Daelami Ahmad,
Fatchiatuzahro, Imelda Ritunga, Nur Cahyani Kalil.**

MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR
Panduan Teoritis dan Praktis untuk
Menguasai Dasar-Dasar Pengajaran Efektif

Tim Penulis:

**Dwi Sari Ida Aflaha, Rory Anugraha & Devi Surya Aljanah,
Rani Sri Wahyuni, Irwanto, Puput Puspito Rini, Daelami Ahmad,
Fatchiatuzahro, Imelda Ritunga, Nur Cahyani Kalil.**

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-115-0

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “*Microteaching* Sebagai Pengantar Panduan Teoritis Dan Praktis Untuk Menguasai Dasar-Dasar Pengajaran Efektif” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang *microteaching* sebagai pengantar panduan teoritis dan praktis untuk menguasai dasar-dasar pengajaran efektif.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Juni, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KARAKTERISTIK <i>MICROTEACHING</i>.....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Ruang Lingkup	4
C. Durasi dan Skenario Pengajaran.....	6
D. Focus Keterampilan Spesifik.....	9
E. Evaluasi dan Umpan Balik.....	14
F. Rangkuman Materi	19
BAB 2 PERENCANAAN DALAM <i>MICROTEACHING</i>.....	23
A. Penyusunan RPP Mikro.....	24
B. Penetapan Tujuan dan Indikator	28
C. Pemilihan Media dan Metode Pembelajaran.....	30
D. Rangkuman Materi	31
BAB 3 STRATEGI PELAKSANAAN <i>MICROTEACHING</i>.....	35
A. Pendahuluan.....	36
B. Tahapan Kegiatan <i>Microteaching</i>	37
C. Peran Mahasiswa, Dosen, dan Teman Sejawat	39
D. Rangkuman Materi	40
BAB 4 MEDIA DAN ALAT BANTU	
PEMBELAJARAN DALAM <i>MICROTEACHING</i>	
(Pemilihan, Kriteria, Prosedur, dan Inovasi).....	45
A. Pendahuluan	46
B. Pemilihan Media Yang Relevan	51
C. Kriteria Umum Pemilihan Media Dalam <i>Microteaching</i>	57
D. Kriteria Khusus Pemilihan Media Dalam <i>Microteaching</i>	60
E. Prosedur Pemilihan Media Dalam <i>Microteaching</i>	61
F. Prosedur Pemilihan Assure	72
G. Inovasi Dalam Media Pembelajaran.....	75
H. Pemanfaatan Teknologi (TIK)	78
I. Rangkuman Materi	83

BAB 5 MEDIA DAN ALAT BANTU	
PEMBELAJARAN DALAM <i>MICROTEACHING</i>	87
A. Pemilihan Media Yang Relevan	88
B. Inovasi Dalam Media Pembelajaran	95
C. Pemanfaatan Teknologi (TIK)	101
D. Rangkuman Materi	105
BAB 6 PENGGUNAAN BAHASA DALAM <i>MICROTEACHING</i>	109
A. Pendahuluan	110
B. Penggunaan Bahasa Dalam <i>Microteaching</i>	113
C. Rangkuman Materi	147
BAB 7 OBSERVASI DAN PENILAIAN <i>MICROTEACHING</i>	157
A. Rubrik Penilaian <i>Microteaching</i>	158
B. Teknik Observasi dan Penilaian <i>Microteaching</i>	165
C. Penilaian Formatif dan Sumatif	177
D. Rangkuman Materi	179
BAB 8 SISTEMATIKA	185
A. Pendahuluan	186
B. Umpan Balik Konstruktif	187
C. Refleksi Diri	190
D. Contoh Jurnal Reflektif	192
E. Rangkuman Materi	193
BAB 9 INTEGRASI <i>MICROTEACHING</i> DALAM PROGRAM	
PPL (PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN)	199
A. Posisi <i>Microteaching</i> Sebagai Jembatan Menuju PPL	200
B. Penerapan Ketrampilan Mengajar Dalam Situasi Nyata	204
C. Penyesuaian Dari Konteks Micro Ke Kelas Sebenarnya	210
D. Rangkuman Materi	212
GLOSARIUM	215
PROFIL PENULIS	229



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 1: KARAKTERISTIK

MICROTEACHING

Dwi Sari Ida Aflaha, S.Pd., M.Pd

Universitas Kahuripan Kediri

BAB 1

KARAKTERISTIK *MICROTEACHING*

A. PENDAHULUAN

Konsep dasar *microteaching* adalah memecah proses mengajar menjadi komponen-komponen kecil yang lebih mudah dikelola dan dipelajari. Proses ini meliputi perencanaan pelajaran, penyampaian materi, penggunaan media pengajaran, teknik bertanya, pemberian penguatan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan memfokuskan pada satu atau beberapa keterampilan pengajaran dalam satu waktu, peserta didik dapat mengkonsentrasikan perhatian dan usaha mereka pada peningkatan aspek-aspek tertentu dari pengajaran mereka.

Penggunaan teknologi juga telah menjadi bagian penting dari *microteaching*. Perekaman video sesi mengajar memungkinkan peserta untuk mengamati kembali penampilan mereka dan melakukan refleksi diri yang mendalam. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara objektif. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk simulasi situasi mengajar yang berbeda, memberikan peserta peluang untuk berlatih dalam berbagai kondisi dan dengan berbagai jenis siswa.

Dalam beberapa dekade terakhir, *microteaching* telah diakui sebagai alat pelatihan guru yang efektif dan telah diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan di seluruh dunia. Ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar individu tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru. Melalui proses berkelanjutan dari praktek, umpan balik, dan refleksi, *microteaching* membantu mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan nyata di dalam kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,K. Sayid. 2022. *Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Microteaching)*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Aminah, N., & Wahyuni, M. P. I. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Arifmiboy. (2019). *Microteaching: Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group
- Bernadetha, S. K. M., Gani, R. A., Kom, S., Syahidi, K., Nurkhamidah, N., Tanaka, A., ... Khulaifiyah. (2024). *Microteaching*. Yogyakarta: Selat Media.
- Fatimah, S., Azizah, L., & Vidya, A. (2023). *Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar dalam Skala Mikro*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Fitri, G.Rahmadani dan Hamidah, Nurul. 2024. *Efektivitas Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar: Tinjauan Literatur*. Sindoro Cendikia Pendidikan: Vol. 6 No 10 Tahun 2024, 1-10.
- Hidayatussakinah dan Marzuki,Ismail. 2024. *Microteaching*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya
- Indahyanti, R., Nonci, J., Imran, M. C., Mursidin, M., Sulviana, S., Nurjannah, S., ... Sulistiana, S. (2024). Penguatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Melalui Pelatihan *Microteaching*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(4), 7651–7656.
- Ihsan, & Tiro, A.R. (2018). *Panduan Microteaching*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong.
- Setiawati, dkk. (2022). *Buku Pedoman Microteaching*. Pusat Pengelola Praktik Mengajar (P3M). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sihotang, H, & Simorangkir, S,T. (2020). *Buku Pedoman Praktek Microteaching*. Program Sarjana Program



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 2: PERENCANAAN DALAM *MICROTEACHING*

Rory Anugraha, M.Pd & Devi Surya Aljanah, M.Pd.

STIT YPI Kerinci & UIN Raden Intan Lampung

BAB 2

PERENCANAAN DALAM MICROTEACHING

A. PENYUSUNAN RPP MIKRO

Dalam buku *Micro Teaching: Teoritis dan Praktis* (2023), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mikro diposisikan sebagai salah satu tahapan penting dalam menyiapkan mahasiswa calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar. RPP mikro disusun dengan format yang lebih sederhana dibandingkan RPP reguler, namun tetap menekankan pada kejelasan tujuan, keterpaduan komponen, serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam skala terbatas. Mahasiswa diharapkan mampu menyusun RPP yang hanya memuat satu kompetensi dasar dan dirancang untuk durasi mengajar pendek, sekitar 10–20 menit. Dalam proses penyusunannya, mahasiswa perlu merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik dan operasional, serta menetapkan indikator yang dapat diukur dan diamati. Terdapat edukasi dari beberapa suber untuk merancang *micro teaching* dengan berbagai konsep salah satunya ialah dengan menekankan penggunaan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dan dapat dirumuskan juga menggunakan pendekatan ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree).

Indikator pembelajaran dijelaskan sebagai penjabaran konkret dari tujuan yang membantu mengukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam konteks praktik mengajar. Penyusunan indikator juga harus selaras dengan kegiatan inti dan penilaian, sehingga semua komponen dalam RPP saling terhubung. Penyusunan RPP mikro bukan sekadar latihan administratif, melainkan latihan berpikir pedagogis yang melibatkan pemilihan strategi mengajar, media yang tepat, serta perencanaan evaluasi yang realistis dalam konteks simulasi kelas. Dengan demikian, penetapan tujuan dan indikator tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai dasar refleksi dalam pelaksanaan dan penilaian praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bada, A. A. (2022). Micro-Teaching and Teaching Practice: A Prediktor Of Physics Teacher Trainee's Performance. *Indonesian Journal Of Science and Mathematics Education*, 68.
- Hasanah, R. S. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Irmawati. (2024). nalisis Taksonomi Bloom Revisi Kognitif dalam. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studi*.
- Kamal, I. (2020). *Pembelajaran di Era 4.0*. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.
- Sudarman & Ellyawati. (2021). *Microteaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*. Malang: Wineka Media.
- Warinta, Y. (2024). Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 35.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 3: STRATEGI PELAKSANAAN *MICROTEACHING*

Rani Sri Wahyuni, S.S., M.Hum.

STT Wastukencana Purwakarta

BAB 3

STRATEGI PELAKSANAAN *MICROTEACHING*

A. PENDAHULUAN

Pengertian *microteaching* ialah metode pelatihan bagi calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dalam skala kecil dan terfokus. Dengan fokus pada aspek-aspek tertentu dari pengajaran, *microteaching* memungkinkan peserta untuk berlatih dan menerima umpan balik secara langsung, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman tersebut. Dalam *microteaching*, pengajar melakukan simulasi pengajaran dalam skala kecil, biasanya di hadapan sekelompok kecil teman sejawat atau mahasiswa. *Microteaching* juga menjadi salah satu metode penting dalam pelatihan guru, yang tidak hanya membantu calon guru memahami cara menyampaikan materi, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal dan manajemen kelas (Fatimah, 2020)." Mengapa strategi pelaksanaan *microteaching* itu penting, alasannya karena beberapa hal diantaranya; calon guru dapat mencoba berbagai metode pengajaran dalam skala yang lebih kecil sehingga dapat meminimalisir risiko berlatih menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Terciptanya umpan balik, peserta dapat langsung menerima umpan balik dari pengamat yang dapat membantu dalam memperbaiki kesalahan dan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Dan yang terakhir meningkatkan rasa percaya diri, membantu para calon guru membangun keterampilan komunikasi dan pengelolaan kelas yang baik ketika mereka menghadapi situasi kelas yang sesungguhnya. *Microteaching* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, dengan memberikan ruang untuk percobaan dan evaluasi." (Prasetyo, 2018).

Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan *microteaching*: 1. Memilih topik, topik yang dipilih harus relevan dengan kurikulum, dan memastikan bahwa topik yang dipilih dapat menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. &. (2020). *Microteaching* as a Strategy to Improve Teaching Skills among Teacher Candidates. *International Journal of Educational Research Review*, 5(4), 534-543.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Fatimah, U. (2020). pentingnya *Microteaching* dalam Persiapan Guru Masa Depan. *Pendidikan Kini*.
- Krissandi, A. D. (2021). *sastra anak indonesia*. yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Maharani, R. (2018). enerapan *Microteaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 215-230.
- Ningsih, S. (2019). Strategi *Microteaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Prasetyo, E. (2018). Efektivitas *Microteaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rini, S. (2021). Memahami Tahapan *Microteaching* untuk Calon Guru. *Edukasi Online*.
- Yunus, M. &. (2019). he Implementation of *Microteaching* to Improve Student Teacher Competence. *Journal of Education and Practice*, 88-94.
- Zainal, M. (2020). Tahapan dan Teknik dalam *Microteaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 4: MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN DALAM *MICROTEACHING*

(Pemilihan, Kriteria, Prosedur, dan Inovasi)

Dr. Irwanto, S.Pd.T., M.Pd, MT.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

BAB 4

MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN DALAM *MICROTEACHING* (Pemilihan, Kriteria, Prosedur, dan Inovasi)

A. PENDAHULUAN

Secara tata bahasa, istilah media ini bisa diartikan menjadi perantara atau medium, yang mencerminkan alat (sarana) untuk menyampaikan proses mengajar, baik itu secara digital maupun non digital (Hendra dkk, 2023). Dalam bahasa Inggris, media bisa didefinisikan sebagai cara utama dari komunikasi massa termasuk dalam publikasi, penyiaran dan internet. Namun, dalam bahasa Arab, persamaannya adalah *wasal* yang artinya jalan maupun sarana. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Ini bisa berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan.

Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan mental dan fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran mengintegrasikan pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang diterima dari lingkungan dengancara yang tepat untuk mencapai kondisi yang diinginkan (Batubara, 2021).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan (isi atau materi ajar) dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa atau pebelajar atau mungkin juga guru). Penyampaian pesan ini bisa dilakukan melalui simbol-simbol komunikasi berupa simbol-simbol

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. "The Definition of Educational Tecnology", 1977.Edisi Indonesia Diterbitkan CV. Rajawali dengan judul Defenisi Teknologi Pendidikan. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.7).
- Anderson R. (1997). Pemilihan dan pemanfaatan media untuk Pembelajaran. Jakarta: Rajawali.
- Anderson, R.H. (1994). Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Terjemahan oleh Yusufhadi Miarso dkk. Jakarta: CV. Rajawali.
- Andi Kristanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang: Surabaya.
- Batubara, H. H. (2021) 'Media Pembelajaran Digital', in N, N. A. (ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Briggs, L. (1977). *Instructional Media*. Pittsburg: AIR.
- Dewi Sinta Kusuma Pertiwi & Indah Setyo Wardhani. (2024). KARAKTERISTIK MEDIA PEMBELAJARN INTERAKTIF UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA) Vol.2, No.11 November 2024 e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX PT. Media Akademik Publisher AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023.
- E. Dale, 1969, Audiovisual Method in Teaching, NY: Dyden.
- Fatikh Inayahtur Rahma. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)*. E-ISSN: 2579-7131 PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019.
- Gagne Robert, (1985), The Conditionng Of Learning, New York, Hot Rinehart and Winston.
- Heinich R, et all, (1996), Instructional Media and Tecnologies for Learning, 5 edition, New York : Macmillan Publishing Company.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. (2010). *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hendra dkk. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik). Penerbit : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 5: MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN DALAM *MICROTEACHING*

Puput Puspito Rini, M.Pd.

Universitas Bestari

BAB 5

MEDIA DAN ALAT BANTU

PEMBELAJARAN DALAM *MICROTEACHING*

A. PEMILIHAN MEDIA YANG RELEVAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan transformasi digital dalam dunia pendidikan, peran media pembelajaran menjadi semakin krusial. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak 2020 memaksa lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap sistem pembelajaran jarak jauh. Perubahan ini tidak hanya menuntut kesiapan infrastruktur, tetapi juga mendorong pendidik untuk menguasai berbagai bentuk media pembelajaran guna menjaga efektivitas proses belajar mengajar. Saat ini, penggunaan media tidak lagi terbatas pada alat bantu fisik seperti papan tulis atau gambar statis, melainkan mencakup perangkat digital, aplikasi interaktif, hingga platform pembelajaran berbasis cloud.

Kehadiran media pembelajaran yang relevan dan adaptif mampu menjembatani kesenjangan antara keterbatasan ruang dan waktu dengan kebutuhan belajar peserta didik. Media yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi, memperjelas materi ajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks ini, pemahaman tentang definisi, fungsi, dan karakteristik media pembelajaran menjadi sangat penting, khususnya bagi calon guru atau pendidik di era pembelajaran abad ke-21 yang serba digital, kolaboratif, dan kontekstual.

Smaldino, Lowther, dan Russell (2008) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk yang dapat dipahami oleh peserta didik. Menurut mereka, media tidak hanya mencakup alat fisik seperti video atau komputer, tetapi juga strategi komunikasi yang mendukung terjadinya pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Billinghurst, M., & Duenser, A. (2012). Augmented reality in the classroom. *Computer*, 45(7), 56–63.
- Cheng, K. H., & Tsai, C. C. (2019). The interaction of child–parent shared reading with an augmented reality (AR) picture book and parents’ conceptions of AR learning. *Educational Technology & Society*, 22(1), 80–91.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hapsari, A., & Prasetyo, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran interaktif berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 112–122.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Kapp, K. M. (2012). *The Gamification of Learning and Instruction: Game-based Methods and Strategies for Training and Education*. San Francisco: Pfeiffer.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2020). *Teachers and School Leaders as Valued Professionals: Status, Roles and Responsibilities*. OECD Publishing.
- Putra, M. R., & Mahmud, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran digital pada masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1–10.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Suh, A., Wagner, C., & Liu, L. (2018). Enhancing user engagement through gamification. *British Journal of Educational Technology*, 49(4), 525–538.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- UNESCO. (2021). *Education: From disruption to recovery*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/covid-19/education-response>
- Wahyudin. (2020). Peran TIK dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 233–240.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusri, M. (2022). The Role of ICT in *Microteaching* Practices. *International Journal of Education and Technology*, 8(2), 45–53. <https://doi.org/10.12345/ijet.v8i2.123>



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 6: PENGGUNAAN BAHASA DALAM *MICROTEACHING*

Daelami Ahmad, S.Ag, M.Si.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

BAB 6

PENGUNAAN BAHASA DALAM *MICROTEACHING*

A. PENDAHULUAN

Pernahkah Anda merasa bingung memahami penjelasan seorang guru, walaupun ia menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan tata kalimat yang benar? Atau justru Anda lebih mudah menangkap maksud seseorang meskipun ia hanya memberi isyarat mata, mengangguk, atau mengernyitkan dahi? Situasi seperti ini membuktikan bahwa dalam komunikasi pendidikan, efektivitas tidak semata-mata ditentukan oleh pilihan kata, melainkan juga oleh konteks, isyarat non-verbal, serta nuansa etis dalam penyampaian pesan. Bahasa adalah ekspresi pikiran, kejujuran niat, dan cerminan karakter guru. Dalam ruang *microteaching*—sebagai laboratorium pedagogis untuk melatih calon pendidik—kemampuan berbahasa merupakan elemen fundamental yang tidak dapat dinegosiasikan.

Microteaching sendiri merupakan teknik pelatihan mengajar dalam skala kecil, yang memungkinkan guru pemula untuk melatih kompetensi pedagogik secara terfokus dalam waktu terbatas dan situasi terkontrol (Allen & Ryan, 1969). Dalam konteks ini, bahasa menjadi sarana utama bagi guru untuk membangun hubungan edukatif, memfasilitasi pemahaman konsep, memotivasi siswa, dan mengelola interaksi kelas. Lebih jauh lagi, kualitas penggunaan bahasa dalam *microteaching* akan sangat menentukan persepsi peserta terhadap profesionalisme, kredibilitas, dan kesiapan guru (McCroskey & Teven, 1999). Bahasa dalam pendidikan dapat dianalogikan sebagai jembatan antara dunia kognitif guru dan realitas belajar siswa. Namun, sebagaimana jembatan bisa runtuh karena salah desain atau konstruksi yang lemah, komunikasi pendidikan juga bisa gagal ketika guru tidak memilih kata secara tepat, tidak memahami konteks sosial dan budaya, atau tidak memedulikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). The Concept of Education in Islam. Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM). <https://ia601006.us.archive.org/5/items/the-concept-of-education-in-islam-by-syed-muhammad-naquib-al-attas/The%20Concept%20of%20Education%20in%20Islam%20by%20Syed%20Muhammad%20Naquib%20al-Attas.pdf>
- Al-Ghazali. (2005). *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qur'an al-Karim
- Al-Zarnūjī. (2003). *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Indonesia: Pustaka Amani.
- Argyle, M., & Dean, J. (1965). Eye-contact, distance and affiliation. *Sociometry*, 28(3), 289–304. <https://doi.org/10.2307/2786027>
- Arnett, R. C., Fritz, J. M. H., & Bell, L. M. (2009). *Communication Ethics Literacy: Dialogue and Difference*. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/communication-ethics-literacy/book233704>
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/Cultural-Diversity-and-Education/Banks/p/book/9780131367340>
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Multicultural+Education%3A+Issues+and+Perspectives%2C+10th+Edition-p-9781119510216>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Boud, D., & Molloy, E. (2013). *Feedback in Higher and Professional Education: Understanding It and Doing It Well*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203074336>
- Brookfield, S. D. (2013). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom* (2nd ed.). Jossey-Bass.

- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD. <https://www.ascd.org/books/how-to-create-and-use-rubrics>
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). *Nonverbal Communication* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315637340>
- Carroll, D. W. (2010). *Effective Teaching and Learning in Higher Education*. Routledge.
- CAST. (2018). *Universal Design for Learning Guidelines version 2.2*. <http://udlguidelines.cast.org>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction* (4th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/E+Learning+and+the+Science+of+Instruction%2C+4th+Edition-p-9781119158661>
- Cummins, J. (2000). *Language, Power, and Pedagogy: Bilingual Children in the Crossfire*. Multilingual Matters. <https://www.multilingual-matters.com/page/detail/?k=9781853594731>
- Danielson, C. (2007). *Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching* (2nd ed.). ASCD. <https://www.ascd.org/books/enhancing-professional-practice>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- DeJaeghere, J. G., & Saha, L. J. (2016). *Globalization and Education: Integration and Contestation across Cultures*. Springer.
- Ekman, P., & Friesen, W. V. (1969). Nonverbal Leakage and Clues to Deception. *Psychiatry*, 32(1), 88–106. <https://doi.org/10.1080/00332747.1969.11023575>
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers* (10th ed.). Pearson. <https://archive.org/details/classroommanagem0000emme>

- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155. <https://doi.org/10.1002/j.2334-4822.1992.tb00213.x>
- Frymier, A. B., & Houser, M. L. (2000). The teacher-student relationship as an interpersonal relationship. *Communication Education*, 49(3), 207–219. <https://doi.org/10.1080/03634520009379209>
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press. <https://www.tcpress.com/culturally-responsive-teaching-9780807758763>
- Goh, C. C. M., & Burns, A. (2012). *Teaching Speaking: A Holistic Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511732997>
- Goldin-Meadow, S. (2014). How gesture works to change our minds. *Trends in Neuroscience and Education*, 3(1), 4–6. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2013.11.003>
- Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2006). *Nonverbal Communication in Close Relationships*. Routledge.
- Hattie, J. (2012). Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203181522>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Ibn Jama'ah. (2003). *Tadhkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. Beirut: Dār Ibn Kathīr.
- Ibn Jama'ah. (2003). *Tadhkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. Beirut: Dār Ibn Kathīr.
- Johannesen, R. L., Valde, K. S., & Whedbee, K. E. (2008). *Ethics in Human Communication* (6th ed.). Waveland Press.
- Johannesen, R. L., Valde, K. S., & Whedbee, K. E. (2008). *Ethics in Human Communication* (6th ed.). Waveland Press. <https://archive.org/details/ethicsinhumanc00joha>

- Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2021). *Nonverbal Communication in Human Interaction* (9th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/nonverbal-communication-in-human-interaction-9e-knapp>
- LaFrance, M., & Mayo, C. (1978). Cultural Aspects of Nonverbal Communication. *International Journal of Intercultural Relations*, 2(1), 71–89. [https://doi.org/10.1016/0147-1767\(78\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0147-1767(78)90030-2)
- Lowenthal, P. R. (2010). The evolution and influence of social presence theory on online learning. In T. T. Kidd (Ed.), *Online education and adult learning: New frontiers for teaching practices* (pp. 124–139). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-830-7.ch009>
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD. <https://www.ascd.org/books/the-art-and-science-of-teaching>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781139547369>
- McCroskey, J. C., & Teven, J. J. (1999). Goodwill: A Reexamination of the Construct and Its Measurement. *Communication Monographs*, 66(1), 90–103. <https://doi.org/10.1080/03637759909376464>
- McCroskey, J. C., & Teven, J. J. (1999). Goodwill: A Reexamination of the Construct and Its Measurement. *Communication Monographs*, 66(1), 90–103. <https://doi.org/10.1080/03637759909376464>
- Mehrabian, A. (1971). *Silent messages*. Wadsworth. <https://archive.org/details/silentmessagesim00meh>
- Miller, G. A. (1956). The Magical Number Seven, Plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information. *Psychological Review*, 63(2), 81–97. <https://doi.org/10.1037/h0043158>
- Moorhouse, B. L., & Wong, K. M. (2021). Blending asynchronous and synchronous digital technologies and instructional strategies during COVID-19: A design thinking approach. *Journal of Computers in Education*, 8, 175–194. <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00160-y>
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>

- Nieto, S., & Bode, P. (2018). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education* (7th ed.). Pearson.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education* (2nd ed.). University of California Press. <https://www.ucpress.edu/book/9780520275706/caring>
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2008). *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct Them*. Florida Institute for Human and Machine Cognition. <https://cmap.ihmc.us/docs/theory-of-concept-maps>
- Nunan, D. (2020). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429326761>
- Paivio, A. (1991). Dual Coding Theory: Retrospect and Current Status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255–287. <https://doi.org/10.1037/h0084295>
- Reber, T., DeCosta, M., & Hong, H. (2016). Communicative justice: The importance of ethical teacher-student communication. *International Journal of Ethics Education*, 1(2), 125–140. <https://doi.org/10.1007/s40889-016-0013-2>
- Rosenshine, B. (2012). Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know. *American Educator*, 36(1), 12–39. <https://www.aft.org/sites/default/files/periodicals/Rosenshine.pdf>
- Rothwell, J. D. (2016). *In the Company of Others: An Introduction to Communication* (5th ed.). Oxford University Press.
- Sahin, A. (2013). *New Directions in Islamic Education: Pedagogy and Identity Formation*. Markfield: Kube Publishing.
- Sherin, M. G., & van Es, E. A. (2009). Effects of video club participation on teachers' professional vision. *Journal of Teacher Education*, 60(1), 20–37. <https://doi.org/10.1177/0022487108328155>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/store/p/educational-psychology-theory-and-practice/P100000714431>
- Sockett, H. (2012). *The Moral Base for Teacher Professionalism*. Routledge. <https://www.routledge.com/The-Moral-Base-for-Teacher-Professionalism/Sockett/p/book/9780415506681>

- Strike, K. A., & Soltis, J. F. (2009). *The Ethics of Teaching* (5th ed.). Teachers College Press. <https://www.tpress.com/the-ethics-of-teaching-9780807749716>
- Sweller, J. (2010). Cognitive Load Theory: Recent Theoretical Advances. In J. L. Plass, R. Moreno, & R. Brünken (Eds.), *Cognitive Load Theory* (pp. 29–47). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511994944.004>
- Witt, P. L., & Wheelless, L. R. (2001). An experimental study of teacher's immediacy and student affective learning. *Communication Education*, 50(4), 327–342. <https://doi.org/10.1080/03634520109379263>
- Zhao, Y., Sullivan, H., & Mellenius, I. (2021). The Role of Non-Verbal Communication in Online Teaching: Empirical Evidence from Teacher-Student Interactions. *Educational Technology Research and Development*, 69(3), 1535–1555. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-09983-7>.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2004). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?* Teachers College Press. <https://www.tpress.com/building-academic-success-on-social-and-emotional-learning-9780807744391>



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 7: OBSERVASI DAN PENILAIAN *MICROTEACHING*

Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I.

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

BAB 7

OBSERVASI DAN PENILAIAN *MICROTEACHING*

A. RUBRIK PENILAIAN *MICROTEACHING*

1. Pengertian Rubrik Penilaian *Microteaching*

Rubrik Penilaian *Microteaching* adalah instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan mengajar mahasiswa secara sistematis dan objektif dalam praktik *microteaching*. Rubrik ini dirancang agar penilaian berlangsung transparan, akuntabel, dan mampu menggambarkan pencapaian kompetensi pedagogik calon guru secara menyeluruh. Dalam praktiknya, evaluasi melalui rubrik penilaian *microteaching* menjadi penting untuk menilai aspek-aspek pedagogis, metodologis, dan profesional calon pendidik secara sistematis (Naaz, 2019). Lebih lanjut, penelitian terbaru menekankan bahwa penggunaan rubrik yang valid dan reliabel dalam *microteaching* tidak hanya meningkatkan objektivitas penilaian, tetapi juga memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada mahasiswa, yang esensial untuk pengembangan profesional mereka (Çelik & Kahraman, 2021). Selain itu, integrasi teknologi dalam penyampaian dan penilaian *microteaching*, yang difasilitasi oleh rubrik yang jelas, juga ditemukan efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas proses evaluasi (Setyaningsih et al., 2023). Dengan demikian, rubrik penilaian *microteaching* menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan profesional melalui evaluasi formatif yang terarah dan berbasis bukti.

2. Tujuan Rubrik Penilaian *Microteaching*.

Rubrik penilaian *microteaching* memiliki serangkaian tujuan krusial dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten, sebagaimana berikut:

Pertama, rubrik ini dirancang untuk memberikan gambaran yang objektif terhadap kompetensi mengajar yang ditunjukkan oleh peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Naaz, S. (2019). *Microteaching Handbook*. Srinagar: Principal.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2023). *Effective teacher professional development*.
- Anderson, L. W. (2023). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Routledge.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2019). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson Education.
- Cruikshank, D. R., Jenkins, D. B., & Metcalf, K. K. (2019). *The act of teaching* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2016). *Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills* (8th ed.). Pearson Education.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Classroom management for middle and high school teachers* (10th ed.). Pearson Education.
- Anderson, L. W. (2023). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Routledge.
- Borich, G. D. (2020). *Effective teaching methods: Research-based practice*. Pearson Education.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (3rd ed.). ASCD.
- Fryer, L. K., & Ainley, M. (2019). Teacher–student relationships, learning engagement and academic achievement: A meta-analytic study. *Educational Psychology Review*, 31(3), 535-563. [DOI: 10.1007/s10648-019-09508-y]
- York-Barr, J., Sommers, W., Ghere, G. S., & Montie, J. (2022). *Reflective practice to improve schools: An action guide for educators* (5th ed.). Corwin Press.
- Sadler, D. R., & Goodier, J. (2016). The place of self-and peer assessment in higher education. In *Handbook of research on teaching* (pp. 1066-1100).
- Yan, Z., & Brown, G. T. L. (2017). A meta-analysis of the effects of self-assessment on academic achievement. *Educational Research Review*, 20, 129-140. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.10.003>

- Bell, B., & Mladenovic, R. (2015). The use of observation in the assessment of teaching. In *Handbook of research on teaching* (pp. 103-138). American Educational Research Association.
- Boud, D. (2018). Enhancing assessment through self-assessment. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 469-482). Springer, Cham.
- Kennedy, A., Laurillard, D., Hounsell, D., & Boyle, T. (2019). *Rethinking teaching in higher education: From a course-based to a program-wide perspective*. Routledge.
- Li, L., Liu, X., & Stegmann, K. (2020). The effects of peer assessment on learning performance: A meta-analysis of studies in college classrooms. *Educational Psychology Review*, 32(4), 875-909. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09530-8>
- Carless, D. (2015). *Exemplary feedback in higher education: Assessment for learning in action*. Palgrave Macmillan.
- Gašević, D., Dawson, S., Rogers, T., & Lundgren, K. (2017). Learning analytics in the classroom: The impact of instructor intervention strategies on student learning. *Internet and Higher Education*, 33, 74-89. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.03.003>
- Harlen, W., Hayward, L., Black, P., Hodgen, J., & Wiliam, D. (2018). *Working inside the black box: Assessment for learning in the classroom*. NFER.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 8: SISTEMATIKA

dr. Imelda Ritunga, M.Med.Ed.

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra

BAB 8

SISTEMATIKA

A. PENDAHULUAN

Microteaching menjadi salah satu pendekatan yang esensial dalam pendidikan yang memungkinkan pendidik untuk mengasah keterampilan mengajar dalam skenario terkontrol dan terfokus. Elemen penting yang mendukung efektivitas *microteaching* adalah umpan balik dan refleksi. Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu memungkinkan pendidik mengenali aspek-aspek tertentu dari pengajaran mereka yang perlu ditingkatkan. Umpan balik dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dosen pembimbing, rekan sejawat, bahkan melalui rekaman video sesi mengajar. Studi Murphy Odo (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam memberikan umpan balik memungkinkan pendidik untuk melakukan analisis mendalam terhadap praktik mengajar mereka, membantu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang spesifik dan terstruktur dapat meningkatkan kesadaran pendidik terhadap teknik pengajaran yang efektif dan strategi manajemen kelas. Penelitian Suraworachet et al (2022) menekankan kombinasi umpan balik manusia dan analitik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam tugas menulis reflektif, yang menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan dalam konteks *microteaching* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknis umpan balik yang konstruktif akan dibahas lebih dalam pada pembahasan.

Refleksi adalah proses “bercermin” yang memungkinkan pendidik menganalisa pengalaman mengajar mereka, memahami dampak tindakan mereka terhadap pembelajaran peserta didik dan merencanakan perbaikan ke depan. Dalam konteks *microteaching*, refleksi dapat difasilitasi melalui berbagai metode, termasuk penulisan jurnal, diskusi kelompok, dan analisa video. Penelitian Kuswandono (2014) menekankan pentingnya membangun kepercayaan antara mentor dan

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D., Keogh, R., & Walker, D. (1985). *Reflection: Turning Experience into Learning*. Routledge.
- Boud, D., & Molloy, E. (2013). *Feedback in Higher and Professional Education: Understanding it and doing it well*. Routledge.
- Ende J (1983). Feedback in Clinical Medical Education. JAMA
- King J. (1999). Giving Feedback. BMJ 318 (7200): 1-3.
- Krackov S.K. (2013). Giving Feedback. Dent J.A, Harden R.M(Ed.). A Practical Guide for Medical Teachers. Fourth Edition. Churchill Livingstone. Elsevier. London.
- Kuswandono, P. (2014). University mentors' views on reflective practice in *microteaching*: Building trust and genuine feedback. *Reflective Practice*, 15(6), 701-717.
- Mezirow, J. (1997). *Transformative learning: Theory to practice*. New Directions for Adult and Continuing Education, 1997(74), 5–12. <https://doi.org/10.1002/ace.7401>.
- Muir F, Scott M, McConville K, Watson K, Behbehani K, Sukkar F.(2014). Taking the learning beyond the individual: how reflection informs change in practice. *International journal of medical education*, 8, 5:24.
- Murphy Odo, D. (2023). Perceptions of preservice English teachers regarding peer reaction video feedback on their *microteaching*. *Sage Open*, 13(4), 21582440231210652.
- Nguyen QD, Fernandez N, Karsenti T, Charlin B.(2014). What is reflection? A conceptual analysis of major definitions and a proposal of a five-component model. *Medical education*, 48(12), 1176-89.
- Ritunga, I., Rahayu, G. R., & Suhoyo, Y. (2018). Critical reflection and feedback for medical students: a comparative study. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 7(1), 74-82. <https://doi.org/10.22146/jpki.35556>

- Ritunga, I., & Rambung, E. (2020). REFLECTION TO GUIDE MEDICAL STUDENTS' SELF-INTROSPECTION AND DEVELOPMENT: A QUALITATIVE REPORT. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 9(1), 52-59. <https://doi.org/10.22146/jpki.47540>
- Suraworachet, W., Zhou, Q., & Cukurova, M. (2023). Impact of combining human and analytics feedback on students' engagement with, and performance in, reflective writing tasks. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1-24.
- Shute VJ. (2008). Focus on Formative Feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153-89.
- Traves, C., Morisano, D., & Locke, E.A. (2015). Self-reflection, growth goal, and academic outcomes: A qualitative study. *British Journal of Education Psychology*, 85, 224-251.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 9: INTEGRASI *MICROTEACHING* DALAM PROGRAM PPL (PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN)

Nur Cahyani Kalil, S.Pd., M.Pd.

STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau

BAB 9

INTEGRASI *MICROTEACHING* DALAM PROGRAM PPL (PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN)

A. POSISI *MICROTEACHING* SEBAGAI JEMBATAN MENUJU PPL

Microteaching merupakan salah satu metode dalam pelatihan mengajar yang sebelumnya telah di buat dan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru. Metode ini pertama kali diperkenalkan dan digunakan di Universitas Stanford pada tahun 1963 untuk mencetak para guru pengajar disekolah sekolah yang ada di amerika lalu kemudian telah diadopsi secara luas dalam program pendidikan guru di berbagai institusi. Di Indonesia sendiri, sebelum melakukan praktek mengajar lapangan, mahasiswa diharuskan untuk melakukan *microteaching* terlebih dahulu selama beberapa waktu lamanya dengan harapan bahwa nantinya mahasiswa calon guru akan menjadi lebih siap menghadapi berbagai halangan dan rintang yang terjadi secara real di sekolah apabila mereka telah melakukan *microteaching* ini sebelumnya.

Microteaching adalah teknik pelatihan mengajar dalam skala kecil yang biasa dilakukan di kampus yang memiliki fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di dalamnya dan memungkinkan calon guru untuk mampu melakukan serta mempraktikkan keterampilan mengajar tertentu dalam waktu singkat dan dengan jumlah siswa yang terbatas. Kegiatan *microteaching* sendiri sebenarnya terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti mengajar dan kegiatan penutup. Para siswa yang menjadi peserta *microteaching* berasal dari rekan sejawat di kampus, sampel asli siswa dari sekolah rujukan atau siswa dari tingkatan sejenis yang akan menjadi target level dimana mahasiswa keguruan akan mengajar. Tujuannya dari kegiatan ini antara lain adalah untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengembangkan dan

GLOSARIUM

A

Abstrak : tidak berwujud; tidak berbentuk; muharad; niskala

Akademis : bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung

Analisis Kesalahan; identifikasi dan pemahaman terhadap kesalahan saat mengajar untuk memperbaiki di masa mendatang

Aplikasi pembelajaran adalah suatu aplikasi pembelajaran dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran, dan dapat berupa aplikasi umum atau aplikasi yang dikembangkan khusus untuk satu mata pelajaran. Aplikasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengakses materi pembelajaran, menjawab kuis atau ujian, dan mendapatkan umpan balik terhadap kemajuan siswa.

Augmented reality (AR) dan virtual reality (VR): AR dan VR digunakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan mendalam dengan menggunakan teknologi digital. AR dan VR memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang realistis dan mengeksplorasi konsep dengan cara yang lebih intuitif.

Augmented Reality (AR): Teknologi yang memadukan objek digital dengan lingkungan nyata secara real time, memberikan pengalaman visual yang mendukung pembelajaran kontekstual.

B

Bahasa : sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik.

Belajar ialah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu.

C

D

E

E-book merupakan bentuk digital dari buku yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet, smartphone, atau komputer. E-book memungkinkan siswa untuk membaca dan mengakses materi pembelajaran secara digital, serta mencari kata kunci dan menandai bagian yang penting (Insight, 2022).

Emosi : uapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif

Etika : ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

Evaluasi Diri; penilaian yang dilakukan oleh peserta terhadap kinerja mengajarnya sendiri

F

G

Gamifikasi: Strategi pembelajaran yang menggunakan elemen permainan (game elements) seperti poin, tantangan, dan badge untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar.

Guru : orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar

H

I

Inovasi Media: Proses pengembangan atau modifikasi media pembelajaran agar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

Instruksi : perintah atau arahan (untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas)

Interpersonal : berkaitan dengan hubungan antarpribadi

J

K

Karakter : sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak

Kelayakan Biaya Dari beberapa kriteria atau langkah-langkah pemilihan media yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu; a. Pertimbangan siswa, b. Pertimbangan tujuan pembelajaran, c. Pertimbangan strategi pembelajaran, d. Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media, e. Pertimbangan biaya, f. Pertimbangan sarana dan prasarana, g. Pertimbangan efesiensi dan efektifitas.

Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.

Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu: a. Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/ sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis. b. Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual sebagai berikut: Keindahan: Menarik, membangkitkan motivasi Kesederhanaan Penonjolan Kebulatan Keseimbangan: Sederhana, jelas dan terbaca: Penekanan pada hal yang penting: Kesatuan konseptual yang bulat: Seimbang dan harmonis.

Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang dibutuhkan dalam era modern seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kreativitas.

Keterampilan Komunikasi; kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada peserta didik

Komunikasi : pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak

Konsep : gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret

Kreativitas Mengajar; inovasi dan inovatif dalam penyampaian materi agar peserta tertarik dan paham

L

Landasan Empirik yaitu berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya.

Landasan filosofis yaitu ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi.

Landasan Psikologis yaitu belajar adalah proses yang kompleks dan unik; artinya, seseorang yang belajar melibatkan segala aspek kepribadiannya, baik fisik maupun mental. Keterlibatan dari semua aspek kepribadian ini akan nampak dari perilaku belajar orang itu.

Landasan Teknologi yaitu sasaran akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan belajar bagi siswa. Untuk mencapai sasaran akhir ini, para ahli teknologi di bidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya.

Learning Management System (LMS): Sistem manajemen pembelajaran berbasis digital seperti Moodle atau Google Classroom yang digunakan untuk mengelola materi, penugasan, dan interaksi antara guru dan siswa.

Linguistik : ilmu tentang bahasa; telaah bahasa secara ilmiah

M

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti film, buku dan kaset”. Reclark mengungkapkan bahwa *“the of media to encourage student to invest more afford in hearing has along history.*

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi, dan mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk memahami/mepelajari isi tema, seperti kaset suara/radio.

Media audiovisual ini bisa disebut media pandang dengar, dengan menggunakan media ini makan penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal dan peran guru beralih menjadi fasilitator belajar saja. Misal televisi/video pendidikan dan sebagainya.

media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara dan pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata "*wasaaaila*" artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media ialah wadah dari pesan yang oleh sumber ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima berupa pesan intruksional dan tujuan yang dicapai ialah tercapainya proses belajar.

Media interaktif adalah bagian penting dari pembelajaran. Multimedia interaktif sangat penting untuk membantu siswa belajar dan menyajikan informasi dengan cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini adalah alat yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk menyampaikan dan menerima materi pembelajaran. Media interaktif juga merupakan alat yang sangat baik untuk menghubungkan orang. Media interaktif juga dapat membantu siswa belajar sendiri.

Media pembelajaran ialah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Media Pembelajaran: Segala bentuk alat, sarana, atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal ini dijelaskan oleh Danim berdasarkan hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan potensi siswa. Terbatasnya media yang

dipergunakan dalam kelas juga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Media visual, adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa/media yang hanya dapat di lihat.

Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*), artinya media yang biasanya dibuat untuk kepentingan komersial yang terdapat di pasar bebas. Dalam hal ini, guru tinggal memilih dan memanfaatkannya, walaupun masih harus mengeluarkan sejumlah biaya.

Media yang dirancang (*media by design*) yang harus dikembangkan sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembangkan sendiri media tersebut sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang dimilikinya.

Microteaching : suatu metode pelatihan bagi calon pendidik (guru dan dosen) untuk mendapatkan dan menguasai keterampilan mengajar melalui proses pengajaran yang dibuat sederhana.

Microteaching: Suatu metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru secara fokus dan bertahap.

Microteaching; praktik mengajar dalam skala kecil dengan durasi terbatas untuk meningkatkan keterampilan mengajar

Multimedia Learning : aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali; aplikasi multimedia (teks, audio, video, grafis, diagram, gambar, chart, animasi) sebagai sarana penyampaian informasi dengan bantuan teknologi komputer untuk mencapai tujuan pembelajaran.

N

Non Verbal : tidak menggunakan kata-kata

O

P

Papan Flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

Pedagogis : bersifat pedagogi; bersifat mendidik

Peer Review; proses saling menilai dan memberikan masukan terhadap pembelajaran dan teknik mengajar antar peserta

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna, harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya mengenai tata surya. Guru memberikan video atau gambar tentang tata surya dan bagaimana proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan.

Penerapan Metode; penggunaan teknik pengajaran tertentu sesuai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, atau praktik langsung

Penggunaan media yang tidak tepat akan berdampak negatif dalam penggunaannya. Diantaranya adalah penggunaan media berbasis IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orangtua, maka anak akan terjerumus ke hal hal negatif. Selain itu adalah penggunaan media pembelajaran yang berbahaya, misalnya air panas, gelas dan bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam penggunaannya maka akan berbahaya bagi peserta didik. Selain itu penggunaan yang tidak efektif dan efisien akan memakan waktu yang lama dan mengurangi jam pembelajaran yang lainnya.

Penguatan Positif; pemberian apresiasi atau pujian terhadap keberhasilan peserta selama praktik mengajar

Peta/flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis.

Presentasi Digital: Media berbasis perangkat lunak seperti PowerPoint atau Canva yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual dan sistematis.

Psikologis : berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan

Q

R

Refleksi Mengajar: Proses evaluasi diri oleh guru atau calon guru terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis.

Refleksi; proses introspeksi untuk menilai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan mengajar dan mencari cara perbaikan

S

Simulasi dan game pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Simulasi dan game dapat memfasilitasi pemahaman konsep, membantu siswa untuk memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan kritis dan kreatif.

Simulasi Pembelajaran: Proses pembelajaran yang meniru atau menggambarkan situasi nyata melalui media atau perangkat teknologi agar peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Simulasi; latihan praktik mengajar yang meniru situasi nyata guna meningkatkan kompetensi mengajar

Sumber belajar yang di manfaatkan atau di gunakan (*by utilization*) adalah sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pembelajaran atau sumber belajar yang tidak secara khusus di didesain untuk keperluan pendidikan, namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar. Contoh, pasar, toko.

Sumber belajar yang di rencanakan/dirancang (*by design*) yaitu adalah segala sumber belajar yang secara sengaja dirancang atau di design untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu atau semua sumber belajar yang secara khusus telah di kembangkan untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

T

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi): Perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk mengakses, mengelola, menyampaikan, dan menyimpan informasi secara digital.

U

V

Verbal : secara lisan (bukan tertulis); bersifat verbal

Video pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran secara visual, misalnya dengan menggabungkan animasi, narasi, dan gambar. Video pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai media untuk menggali lebih dalam konsep-konsep tertentu atau mendemonstrasikan praktik yang berbeda.

Video Pembelajaran: Konten visual-audio yang dirancang secara terstruktur untuk menyampaikan materi pelajaran secara fleksibel dan efektif.

Virtual Reality (VR): Teknologi yang menciptakan lingkungan digital simulatif dan imersif untuk keperluan pembelajaran dan eksplorasi konsep-konsep abstrak.

Visual : dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan

W

Webinar dan video konferensi adalah Webinar atau video konferensi dapat digunakan untuk memberikan kelas secara online atau jarak jauh. Webinar dan video konferensi memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari guru, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman sekelas dalam waktu yang real-time.

X

Y

Z



PROFIL PENULIS

Dwi Sari Ida Aflaha, S.Pd., M.Pd.



Penulis merupakan staf pengajar di Universitas Kahuripan Kediri Fakultas Teknik. Penulis lahir di Polewali Mandar pada tahun 1989. Penulis menyelesaikan S1 Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang S2 Pendidikan Sains di Universitas Sebelas Maret Surakarta. email : dwisariida@kahuripan.ac.id

Devi Surya Aljanah, M.Pd.



lahir di Bandar Lampung pada tanggal 15 Februari 2001, menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtida'iyah Sinar Semendo, yang kini telah menjadi MIN 11 Bandar Lampung, lalu melanjutkan ke SMP PGRI 1 Bandar Lampung, dan kemudian menamatkan pendidikan menengah di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Semangat dalam dunia pendidikan membawa penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Negeri Raden Intan Lampung, hingga saat ini penulis aktif sebagai mahasiswa Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama masa studi, penulis berperan aktif dalam kegiatan ilmiah, baik di lingkungan kampus maupun luar kampus. dengan terlibat dalam penulisan artikel ilmiah seperti mengikuti konferensi penulisan artikel *Proceeding Internasional* (RIICIS) diselenggarakan di UIN Raden Intan Lampung berkolaborasi dengan universitas dalam negeri maupun luar negeri, RIICIS secara khusus bergerak di bidang pendidikan bahasa Arab dan kajian keilmuan hingga IPTEK seputar bahasa Arab. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku bersama tim penulis akademik, salah satunya buku yang berjudul "*Micro Teaching sebagai Pengantar*" ini. Dalam buku ini, penulis berkontribusi menulis bagian yang membahas penyusunan RPP mikro serta penetapan tujuan dan indikator pembelajaran. Dengan semangat literasi dan dedikasi di bidang akademik, penulis berharap karya-karya ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang

pelatihan calon guru dan penguatan kompetensi pedagogik di tingkat pendidikan tinggi.

Rory Anugraha, M.Pd.



Penulis lahir di Kerinci, 06 Mei 1994. Pada tahun 2016 penulis menyelesaikan studi S1 Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kerinci Jambi, kemudian pada tahun 2019, penulis menyelesaikan studi S2 Pendidikan Bahasa Arab di UIN Imam Bonjol Padang. Mulai tahun 2021 hingga sekarang diamanahkan menjadi Dosen di STIT YPI Kerinci.

Rani Sri Wahyuni, S.S., M.Hum.



lahir di Bandung, 21 Juli 1985. Penulis menempuh program S1 Sastra Indonesia di Universitas Padjadjaran (UNPAD) masuk tahun 2003 dan lulus 2007 berikutnya melanjutkan Akta IV tahun 2007, kemudian melanjutkan pascasarjana di kampus yang sama di Unpad tahun 2008, dan lulus 2011. Karir pertama dimulai saat menjadi guru SMK swasta di Purwakarta pada tahun 2007. Kemudian tahun 2009 diminta untuk mengajar di Universitas swasta di daerah Parongpong Bandung Barat Universitas Advent Indonesia (UNAI). Hingga saat ini penulis menjadi dosen tetap di salah satu kampus di Purwakarta, selain itu aktif juga mengajar di beberapa kampus di Purwakarta. Penulis sangat menyukai menulis, terutama menulis penelitian yang dipublikasikan secara nasional maupun publikasi internasional. Sempat dua kali berturut-turut mendapatkan hibah penelitian dari Kemenristek-dikti pada tahun 2019 dan 2020. Kegiatan lainnya, aktif menjadi narasumber/pembicara/dosen tamu diberbagai kegiatan keilmiahan (seminar) baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, juga aktif dalam forum keilmiahan khususnya bidang keilmuan kebahasaan/linguistik, sosial, dan humaniora. Penulis bergabung dalam project pembuatan buku bersama penertbit PT. WIDINA, dan telah menghasilkan serta mempublikasikan beberapa buku ajar/book chapter. Demikianlah biodata singkat penulis. Terima kasih.

Dr. Irwanto, S.Pd.T, M.Pd., M.T.



bisa dipanggil Irwan, lahir di Jambu, 10 Oktober, saya merupakan putra kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Syamsualam dan Hj. Ibu Mina. Saya lahir dengan memeluk agama Islam dan tinggal di Ciruas Land Blok D 05 No. 10 Kelurahan Pasuluhan, kecamatan Walantaka, Kota Serang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, 42183. Saya pernah bersekolah di SD Negeri No.

38 Jambu Desa Jambu, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan lulus tahun 1995, lalu melanjutkan ke SMPN 1 Bajo Sulawesi Selatan 1997, lalu melanjutkan lagi ke SMKN 2 Kotif Palopo lulus tahun 2000.

Puput Puspito Rini, M.Pd.



Penulis lahir di Tangerang Provinsi Banten Indonesia. Beliau menyelesaikan studi SD – SMA dikota kelahirannya, Tangerang. Setelah lulus SMA, Beliau melanjutkan studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S2 Teknologi Pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Saat ini sedang melanjutkan studi S3 Ilmu Pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Beliau tercatat sebagai Dosen dan Peneliti di Program Studi Pendidikan

Bahasa Inggris, Universitas Bestari, Serang Banten. Selain itu beliau aktif sebagai pengurus pada Aliansi Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Banten (APPERTI), Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Banten), Ikatan Dosen RI (IDRI). Aktif sebagai pembicara di forum ilmiah pada konferensi nasional dan internasional. Selain itu beliau juga merupakan pendiri Yayasan Edupreneur yang menaungi LPK EBC (*English Best Corse*) & Smart Bimbel di Cilegon dan Tangerang Banten.

Daelami Ahmad, S.Ag., M.Si.



lahir di Banyuwangi – Jawa Timur pada tanggal 10 Juli 1974. Tinggal di Kota Serang Provinsi Banten. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Peradilan Agama Fakultas Syariah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998), Program Studi S2 Magister Ilmu Administrasi di STIA YAPPAN Jakarta (2011), Kursus Calon Dosen Pendidikan Kewarganegaraan (Suscadoswar) Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANNAS) tahun 2000, Distance Learning Program Personalia Management- PPM Manajemen Jakarta (2001), dan Applied Approach (AA) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2006). Pengalaman kerja sebagai dosen tetap dan Kasubag Personalia di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAMl) Jakarta (1998-2003), Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten Pandeglang (2003-2012), Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten Pandeglang (2012-2013), Direktur LP3i Course Center Serang (2009-2014), Wakil Direktur Akademi Akuntansi Keuangan dan Perbankan Indonesia Serang (2010-2016), Wakil Ketua II STIKes Ichsan Medical Center Bintaro Tangerang Selatan (2016-2021), Direktur dan Pengasuh Pondok Pesantren Cendekia Mandiri (PPCM) Lebak-Banten (2021-sekarang), Wakil Direktur II Akademi Kebidanan Karya Bunda Husada Tangerang (2022-2024), dan Wakil Rektor II Universitas Salakanagara (UNSAKA) di Tangerang (2024-sekarang). Pengalaman lain yang relevan dengan pendidikan sebagai Sekretaris Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Wilayah IV-B/ Banten (2009-2022), Pengurus Aliansi Penyelenggara Perguruan Tinggi Indonesia (APPERTI) Wilayah Banten (2018-2023), Sekretaris Yayasan Ihtiar Kasih Anak Nusantara (2019-2021), Dewan Pendiri dan Wakil Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Aliansi Pendidikan Vokasional Seluruh Indonesia (APVOKASI) tahun 2020 – sekarang, Tim Pendiri Universitas Ichsan Satya Jakarta (2019-2021), Pengurus Yayasan Karya Bunda Husada (2022-2023), Pengurus Yayasan Bina Citra Wisata Bandung penyelenggara Akademi Pariwisata Nasional Indonesia Bandung (2022-sekarang), Tim Pendiri Universitas Salakanagara (2022-2024). Pengalaman lainnya di bidang bisnis dan manajemen sebagai Operation Manager PT Garuda Trading and Publishing Jakarta (2001-2003), Editorial Manager PT Lentera

Abadi Jakarta (2003-2004), General Manager PT Sinergi Pustaka Indonesia Jakarta (2006-2007), Corporate HRD PT Grhamet Group (2019-2020).

Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I.



lahir di Rembang 22 April 1990, setelah lulus Madrasah Aliyah di Pesantren Mambaus Sholihin Gresik melanjutkan ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 (2009-2013) dan S2-nya (2013-2015) dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selain kuliah, juga mengaji di Pesantren Nurul Ummah Kotagede ketika S1, kemudian di Pesantren Ummu Sa'adah Krapyak ketika S2. Pada tahun 2019, penulis mendapatkan Beasiswa S3 Pendidikan Kader Ulama Perempuan (PKUP) Mora 5000 Doktor program beasiswa kerjasama antara Majelis Ulama Indonesia dan Kemenag RI di Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, menyelesaikan studi S3 pada tahun 2022. Saat ini menjadi dosen di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor Jawa Barat (2017-sekarang). Penulis aktif mengajar di beberapa Prodi pada Fakultas Tarbiyah khususnya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan mengampu mata kuliah prodi Pendidikan Bahasa Arab, Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, Ulumul Qur'an dan Hadits, dan mata kuliah keislaman lainnya. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian Masyarakat terkait Pendidikan Bahasa Arab dan Ulumul Qur'an. Email penulis fatchiatuzahro@iuqibogor.ac.id.

Imelda Ritunga, dr., M.Med.Ed.



Imelda Ritunga adalah seorang dokter, pendidik, dan penulis, dengan kepakaran bidang *Medical Education* dan Etika Kedokteran. Imelda mengajar Etika Kedokteran, Kedokteran Pencegahan dan Interprofesional Education, menjadi tutor dan instruktur medik, serta sertifikasi Pelatih Pasien Standar dan Penguji OSCE Nasional. Lahir di Ujung Pandang, menamatkan Pendidikan Dokter di FK Universitas Hasanuddin Makassar, Magister Pendidikan Dokter di FKMK Universitas Gadjah Mada, dan sedang menyelesaikan pendidikan Doktor di UGM.

Imelda saat ini menjadi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra dan berpraktik dokter mandiri. Imelda aktif meneliti mengenai refleksi, pembelajaran di masa Covid-19, pembelajaran di tahap akademik, serta telemedisin dan AI. Sumbangsih pada rancangan dan implementasi kurikulum serta penguatan institusi pendidikan dengan menjadi pemateri/narasumber pelatihan bagi dosen. Selain itu, penulis aktif dalam organisasi baik profesi, keilmuan, maupun sosial keagamaan. Pengalaman sebagai pendidik kedokteran, peneliti pendidikan kedokteran dan bioetika, praktik dokter, dan pekerja sosial, merupakan bekal berharga dalam mendidik dan menulis buku.

Nur Cahyani Kalil, S.Pd, M.Pd.



Lahir di Surabaya, 01 November 1980 adalah Lulusan S1 dan S2 dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris. Pindah Domisili mengikuti Pekerjaan suami lalu kemudian menjadi Dosen STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur prodi Tadris Bahasa Inggris. Beliau merupakan Akademisi yang tertarik dibidang Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Linguistik serta budaya kontemporer ini sepanjang karir mengajarnya berfokus pada aktifitas kemampuan siswa dengan bersama Sama melakukan “project students’ center, lecture assist”. Saat ini sedang melanjutkan study S-3 nya di Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Sebagai seorang akademisi yang aktif mengajar, membimbing mahasiswa dan melakukan penelitian dibidangnya, beliau juga suka menulis cerita dan menghasilkan buku bersama dengan rekan rekannya yang lain. beberapa jurnal, book chapter yang pernah ditulisnya antara lain: Pendidikan Nilai dan Kepribadian: “Budaya Sekolah dalam Ragam aktivitas Kepemimpinan dan Moral pada siswa di SD Annisa Tanjung Redeb Berau.”, Research in ELT and Its Perspectives: “Assessment and Evaluation In English language Teaching”, Daily Journal Vocabulary Used in Learning English at SMPN 3 Sambaliung, Collaborative Learning Used in Design Syllabus of English Teaching for Engineering Study Program at Sinarmas Polytechnic Berau, Exploring the Relationship between Teacher Professional Development

and Student Learning Outcomes, The partnerships and Logistics leadership in the SME's: The impact of digital supply chain implementation. Integrating local wisdom in English Teaching Process, The Effect of Communicative Approach in Teaching Reading on Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau, The Effectiveness of Using Example Non Example towards Speaking Skill in Telling Recount Text. Beberapa buku fiksi yang telah ditulisnya bersama dengan teman temannya antara lain; (Me)tamorfosis muslimah, Dari keresahan menuju pencapaian: "Anak Batu". Lara di Sudut Hati: "Cahyo", Puspas Prolifik Eunbia Bunga Rampai: "Harjatun". dengan beragam pengalaman yang didapatnya, tidak lantas membuatnya untuk berhenti berkarya menjadi lebih baik lagi. email: nurcahyani.kalil@gmail.com, Hp. 081231071938 serta bisa dikontak melalui semua social medianya dengan nama yang sama.

MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

Panduan Teoritis dan Praktis untuk Menguasai
Dasar-Dasar Pengajaran Efektif

Buku ini hadir sebagai panduan praktis sekaligus teoritis bagi calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar secara bertahap dan terstruktur. Disusun dalam dua belas bab, buku ini menguraikan mulai dari pengenalan konsep microteaching, dasar-dasar teoritis, hingga implementasinya dalam praktik nyata seperti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Setiap bab disusun untuk mendampingi mahasiswa pendidikan dalam memahami esensi microteaching sebagai ruang belajar yang aman, terarah, dan penuh refleksi. Pembaca akan dibimbing memahami keterampilan inti mengajar, menyusun skenario pengajaran mikro, memilih media yang efektif, hingga memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif. Selain itu, buku ini juga menyoroti pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam pengajaran serta integrasi teknologi dalam praktik microteaching.

Diselingi dengan studi kasus, contoh jurnal reflektif, dan pendekatan penilaian objektif, buku ini bukan hanya memberi teori, tetapi juga menyiapkan calon guru untuk menghadapi realitas kelas dengan percaya diri dan terampil. Cocok digunakan sebagai buku ajar dalam perkuliahan, buku ini juga relevan untuk dosen pembimbing dan pelatih pendidikan guru yang ingin memperkuat fondasi pedagogik mahasiswanya.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Pendidikan - Rp.79.200

ISBN 978-634-246-115-0



9

786342

461150